



Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Eriza Reziana, Alex Sobur*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/2/2023

Revised : 25/6/2023

Published : 15/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 39-44

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Rencana pemerintah daerah terkait proyek pembangunan bendungan Bener memerlukan proses penambangan batuan andesit di Desa Wadas. Kondisi semakin memanas ketika warga merespon penolakan, hingga terjadilah aksi bentrok melibatkan aparat kepolisian dengan warga. Media ramai memberitakan konflik pembebasan lahan ini sebagai kesadaran akan permasalahan lingkungan hidup. Penelitian ini berfokus pada pembingkai praktik jurnalisme lingkungan hidup pada pemberitaan pembangunan bendungan Bener media Viva.co.id dan Okezone.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman terdiri dari empat elemen Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. Sumber data primer yakni pemberitaan pembangunan bendungan Bener pada media Viva.co.id dan Okezone.com. Hasil penelitian menemukan pembingkai berita pembangunan bendungan Bener dengan dua sudut pandang yang berbeda. Viva membingkai praktik jurnalisme lingkungan yang mengarah pada eco-populism yang memihak kepada kepentingan rakyat sedangkan, Okezone mengarah pada eco-developmentalism yakni memfokuskan pada pembangunan lingkungan.

Kata Kunci : Jurnalisme Lingkungan; Pembingkai; Pembangunan Bendungan Bener.

ABSTRACT

The local government's plans for the Bener dam construction project require mining of andesite rocks in Wadas Village. Conditions heated up when residents responded to the refusal, leading to clashes involving the police and residents. The media is busy reporting on this land acquisition conflict as awareness of environmental problems. This research focuses on framing the practice of environmental journalism in reporting on the construction of the Bener dam by Viva.co.id and Okezone.com media. This study uses a qualitative research type with the Robert N. Entman model framing analysis approach consisting of four elements Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation. The primary data source is the news on the construction of the Bener Dam on Viva.co.id and Okezone.com media. The results of the study found the framing of the Bener dam construction news from two different points of view. Viva frames the practice of environmental journalism which leads to eco-populism which favors the interests of the people whereas, Okezone leads to eco-developmentalism which focuses on environmental development.

Keywords : Environmental Journalism; framing; Bener Dam Construction.

© 2023 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Tumbuhnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa kemajuan khususnya sektor industri media. Jurnalisme *online* menjadi bukti terjadinya disrupsi digital, memudahkan publik untuk akses berita yang cepat, praktis, penyajian isu-isu yang lebih *up to date*. Secara umum, pemberitaan media memiliki bingkai yang dibentuk oleh perspektif wartawan. Ketika khalayak membaca sebuah berita yang dikemas oleh media, maka secara tidak langsung khalayak menerima pesan secara apa adanya, terlepas pesan itu baik atau buruk. Fakta suatu realitas dikonstruksi melalui teks media supaya mudah diingat (Tesa Gita Rinanda and Fatmawati Moekahar 2022).

Jurnalisme mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan. Secara eksistensi, pemberitaan soal lingkungan hidup acapkali tersisihkan. Jurnalisme lingkungan hidup lahir menjadi salah satu perspektif untuk menyampaikan berbagai realitas lingkungan hidup (Thanthowie Jauharie and Gani 2021). Dengan jurnalisme lingkungan lewat pemberitaannya, menjadi salah satu upaya penyelamatan kelestarian lingkungan hidup dan meminimalisasi kerusakan alam. Maka, jurnalisme lingkungan penting dalam melihat relevansi berita bagi kehidupan masyarakat, dengan berusaha mencerdaskan masyarakat mengenai lingkungan hidup dan keterpautannya dalam kehidupan sehari-hari (Atmakusumah 1996:63).

Jurnalisme lingkungan berperan untuk mengontrol kekuasaan serta memperjuangkan kepentingan publik (Vania Diah Cahyarani and Doddy Iskandar 2021). Tentunya, tugas penyelamatan lingkungan termasuk dalam bentuk kepentingan publik yang harus diperjuangkan. Berbicara mengenai perjuangan, terjadi sebuah konflik pembebasan lahan di Desa Wadas, Purworejo, Jawa Tengah. Hal ini dipicu dari rencana pembangunan bendungan di desa Guntur Kecamatan Bener, atau dikenal proyek bendungan Bener. Tahap pembangunan memerlukan proses penambangan batuan andesit yang diambil dari Desa Wadas. Sontak, warga menyuarakan bentuk penolakan hingga aksi bentrokan tak terhindarkan.

Konflik Wadas akibat proyek pembangunan bendungan Bener, banyak diangkat media dengan pembingkai berita yang berbeda di antaranya media Viva.co.id dan Okezone.com. Dengan berbagai permasalahan dalam implementasi jurnalisme lingkungan, juga kaitannya dengan peran media massa. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan bendungan Bener Desa Wadas Jawa Tengah. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan pisau analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian dilakukan pada teks pemberitaan yang dimuat oleh media Viva.co.id dan Okezone.com (Setiati 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yakni “Bagaimana bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas Jawa Tengah pada media Viva.co.id dan Okezone.com?”. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini ditunjukkan sebagai poin berikut: (1) Untuk mengetahui bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam berita pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas, dilihat dari *Define Problems* pada media Viva.co.id dan Okezone.com. (2) Untuk mengetahui bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam berita pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas, dilihat dari *Diagnose Causes* pada media Viva.co.id dan Okezone.com. (3) Untuk mengetahui bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam berita pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas, dilihat dari *Make Moral Judgement* pada media Viva.co.id dan Okezone.com. (4) Untuk mengetahui bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam berita pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas, dilihat dari *Treatment Recommendation* pada media Viva.co.id dan Okezone.com.

B. Metode Penelitian

Peneliti perlu mendalami realitas yang dibingkai media Viva.co.id dan Okezone.com menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2004) menyebutkan penelitian kualitatif dapat memahami fenomena secara holistik berbentuk bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah (2016: 6).

Untuk mencermati fakta atau konflik Desa Wadas yang dikonstruksi media, penelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivisme (Raden Rahadian Firman Akbar and Tia Muthiah Umar 2022). Peneliti sebagai instrumen kunci dapat menginterpretasikan konstruksi media dalam membingkai konflik Desa Wadas secara detail, rinci dan sistematis.

Pendekatan penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman untuk membedah pandangan media dalam konstruksi fakta (Eriyanto 2002). Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat. Hal ini untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif (Sobur 2004:161). Dengan pendekatan analisis framing (Creswell 2010), peneliti mampu menunjukkan bingkai praktik jurnalisisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas pada media Viva.co.id dan Okezone.com.

C. Hasil dan Pembahasan

Framing Viva.co.id pada Berita Pembangunan Bendungan Bener

Media Viva dalam membingkai berita cenderung mengindikasikan sikap dari perusahaan pers bersangkutan. Menilik dimensi *define problems*, Viva lebih mengarah soal dampak dari rencana pembangunan yang justru berimbas bagi masyarakat wadas itu sendiri, khususnya yang kontra menolak pembangunan. Latar belakang penolakan warga dalam dua aspek. Pertama, warga khawatir efek pembangunan bendungan akan merusak kelestarian alam Desa Wadas. Kedua, khawatir ubah fungsi lahan mengancam sumber pendapatan warga yang berprofesi petani. Viva membingkai bahwa proyek pembangunan belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Wadas.

Pemberitaan Viva banyak memuat tendensi negatif terhadap aparat seperti upaya teror, kriminalisasi, pengejaran, hingga aksi penangkapan warga Wadas. Aparat ditunjukkan lebih mengutamakan pengawalan proses pengukuran lahan alias kepentingan pemerintah dalam keberlanjutan pembangunan bendungan, daripada melindungi masyarakat dari dampak pembangunan.

Menilik dimensi *diagnose causes*, Viva memandang warga sebagai korban atas dua pihak yakni represifitas aparat dan sikap acuh pemerintah. Keputusan aparat dalam penugasan mobilisasi desa memicu aksi penolakan warga semakin memanas. Pengerahan aparat dalam jumlah besar dianggap berlebihan membuat warga terdesak. Viva menunjukkan kesalahpahaman aparat dalam melakukan penangkapan warga. Terkesan tidak menimbang dalam bersikap, aparat ditunjukkan dengan citra yang buruk. Selain itu, Viva menunjukkan Ganjar Pranowo bersikap manipulatif dan terkesan abai dalam penanganan konflik Desa Wadas. Viva menampilkan ada yang salah dalam pengawasan pemerintah selaku pemangku kebijakan menghadapi konflik Wadas ini. Seharusnya sebagai penanggung jawab kebijakan proyek pembangunan ini, terutama aparat daerah harus membangun komunikasi dan koordinasi yang baik. Tujuannya untuk memberikan perhatian penuh perkembangan kasus dan bertanggung jawab.

Menilik dimensi *make moral judgement*, Viva mendelegitimasi tindak kekerasan aparat yang berdampak pada traumatis warga Wadas. Viva menunjukkan potret kesengsaraan warga akibat kriminalisasi aparat kepolisian. Viva menyikapi isu ini dengan moralitas aparat negara seharusnya memberikan perlindungan kepada masyarakat. Aparat justru meruntuhkan salah satu harapan warga yaitu perlindungan hak asasi manusia. Sebagai lembaga pemerintahan yang seharusnya melindungi masyarakat justru melakukan aksi kekerasan terhadap warga.

Menilik *treatment recommendation*, solusi atas masalah pembangunan bendungan ini adalah menghentikan pembangunannya. Langkah ini menjadi jalan alternatif untuk hindari permasalahan lingkungan dan kekhawatiran warga akan permasalahan ekonomi. Berdasarkan *framing* media Viva, solusi mengarah pada pemberhentian aksi represif aparat, membebaskan warga Wadas yang ditangkap aparat polisi, serta menghentikan proses pengukuran lahan untuk kepentingan penambangan batuan andesit Desa Wadas.

Dasar pemahaman Viva, persoalan lingkungan hidup mengarah pada paradigma *eco-populism* yakni memihak kepada kepentingan rakyat. Viva sadar betul melihat kekhawatiran warga terhadap pembangunan sebagai upaya pelestarian lingkungan alam. Pemberitaannya mengarah pada prinsip *humanity* yaitu memandang warga dalam memperjuangkan haknya dari ancaman pembebasan lahan. Tidak hanya menyajikan efek sebuah realitas lingkungan hidup terhadap alam, tetapi juga kaitannya dengan aspek politik, sosial dan ekonomi (Raden Rahadian Firman Akbar and Tia Muthiah Umar 2022).

Framing Okezone.com pada Berita Pembangunan Bendungan Bener

Menilik dimensi *define problems*, pemberitaan Okezone berfokus pada perbedaan sikap antara warga yang pro dan kontra proyek pembangunan bendungan Bener. Perbedaan pandangan ini dianggap pemicu terjadinya kerusuhan. Dimensi *diagnose causes* media Okezone membingkai penyebab terjadinya kekacauan desa sebagai akibat ulah warga itu sendiri. Okezone memandang aksi penolakan warga yang dianggap menghalangi petugas untuk proses pengukuran lahan sebagai anarkisme. Padahal lahan yang diukur tim BPN sepenuhnya milik warga Desa Wadas.

Menilik dimensi *make moral judgement*, pemberitaan Okezone memfokuskan pada kinerja dan upaya aparat kepolisian dalam menangani konflik Wadas. Okezone menunjukkan pihak aparat berhasil melakukan tugas dari pemerintah untuk mengawal proyek pembangunan bendungan. Okezone lebih banyak menampilkan perkembangan proyek pembangunan bendungan dari sudut pandang aparat dan pemerintah sebagai pemilik kepentingan. Berupaya menghadirkan sikap pemerintah, Ganjar Pranowo ditunjukkan sebagai pemimpin yang baik dan berempati melihat kesengsaraan warga.

Pembentukan citra aparat begitu positif, membentuk sosok polisi sebagai aparat negara yang bertanggungjawab karena berhasil mengawal proses pengukuran lahan hingga tuntas. Berbeda dengan Viva membingkai intimidasi aparat menyebabkan traumatis warga Wadas. Sementara bingkai media Okezone tidak menyebutkan adanya intimidasi aparat. Menilik dimensi *treatment recommendation*, Okezone justru menampilkan upaya penyelesaian persoalan oleh aparat kepolisian dengan membuat kegiatan sosial dan membagikan sembako untuk warga, bertujuan mendinginkan suasana Desa Wadas pasca berkonflik.

Praktik jurnalisme lingkungan pada bingkai pemberitaan media Okezone berfokus pada realitas konflik sosial akibat rencana pembangunan bendungan Bener. Okezone dalam memahami persoalan lingkungan hidup menggunakan paradigma *eco-developmentalism* yakni memfokuskan pada urusan pembangunan lingkungan tanpa mengulas dampak pembangunan bendungan.

Menilik praktik jurnalisme lingkungan dalam melihat persoalan lingkungan hanya sebatas peran polisi mengawal tugas yang diberikan pemerintah. Informasi lingkungan hidup pada bingkai pemberitaan Okezone hanya berkutat pada *progress* pembangunan bendungan. Tidak adanya penyelesaian atau solusi yang ditawarkan mengarah pada kelestarian lingkungan. Okezone melakukan praktik jurnalisme lingkungan dikaitkan dengan aspek politik-sosial. Peneliti melihat Okezone cenderung memihak pada kelanjutan proyek pemerintah untuk membangun bendungan Bener.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Dilihat dari *define problems*, bingkai praktik jurnalisme lingkungan dalam berita pembangunan bendungan Bener di Desa Wadas pada media Viva.co.id adalah dampak masyarakat yang kontra terhadap proyek pembangunan bendungan. Viva membingkai rencana pemerintah ini berdampak pada pelestarian lingkungan alam. Berbeda dengan media Okezone.com memandang pembangunan bendungan Bener justru memberikan manfaat bagi masyarakat. Kedua media ini sama-sama melihat objek jurnalisme lingkungan pada realitas konflik dalam manajemen pengelolaan lingkungan hidup.

Dilihat dari *diagnose causes*, media Viva.co.id membingkai warga sebagai korban atas dua yakni represifitas aparat kepolisian dan sikap abai pemerintah Ganjar Pranowo dalam penanganan konflik Desa Wadas. Viva membingkai sikap pemerintah dan aparat hanya mementingkan keberlanjutan proyek pembangunan bendungan Bener, tanpa evaluasi konflik yang berdampak pada warga Wadas. Pada konteks jurnalisme lingkungan, Viva melihat proyek bendungan sebagai sebab kerusakan lingkungan alam. Berbeda dengan media Okezone, melihat warga yang kontra menolak pembangunan sebagai anarkisme. Penolakan warga dianggap menghambat *progress* pembangunan bendungan Bener.

Dilihat dari *make moral judgement* atau argumentasi pada pemdefinisan masalah pembangunan bendungan Bener pada media Viva memandang moralitas aparat negara tidak berjalan sebagaimana mestinya. Viva melihat tindak kekerasan aparat menjadi bukti bekerjanya hukum represif. Sedangkan media Okezone memandang moralitas aparat negara sebagai pelindung masyarakat Wadas. Aparat berhasil menuntaskan tugas pengawalan BPN untuk kepentingan proyek pembangunan bendungan Bener. Dalam konteks jurnalisme lingkungan, Viva memahami persoalan lingkungan menggunakan paradigma *eco-populism* memihak kepada kepentingan rakyat. Sementara itu, Okezone menggunakan paradigma *eco-developmentalism* memihak pembangunan lingkungan.

Dilihat dari *treatment recommendation*, media Viva menunjukkan pro kontra warga untuk dijadikan pertimbangan bagi pemerintah. Penyelesaian mengarah soal desakan pembebasan penangkapan warga, tarik mundur aparat kepolisian, dan pemberhentian proyek pembangunan bendungan Bener. Sedangkan penyelesaian Okezone mengarah pada upaya aparat kepolisian dalam mengkondusifkan kekacauan yang terjadi di Desa Wadas.

Daftar Pustaka

- Atmakusumah, Dkk. 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan Ke Media Massa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Creswell, J. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKis.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raden Rahadian Firman Akbar, and Tia Muthiah Umar. 2022. "Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Film Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(2):127–34. doi: 10.29313/jrjmd.v1i2.504.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media – Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tesa Gita Rinanda, and Fatmawati Moekahar. 2022. "Remaja Dan Literasi Media Sosial." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 71–76. doi: 10.29313/jrjmd.v2i2.1076.
- Thanthowie Jauharie, and Rita Gani. 2021. "Pemaknaan Penonton Mengenai Revolusi Industri 4.0 Dalam Tayangan Mata Najwa Episode #Generasisolusi." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(1):1–5. doi: 10.29313/jrjmd.v1i1.42.

Vania Diah Cahyarani, and Doddy Iskandar. 2021. "Penerapan Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup Di Media Online." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(2):71–78. doi: 10.29313/jrjmd.v1i2.424.